

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan yang hingga saat ini belum bisa diatasi. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus adalah sebanyak 257.516.167 orang, yang terdiri dari 119.507.508 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun (BPSN, 2012). Tanpa adanya usaha-usaha pencegahan laju peningkatan penduduk yang terlalu cepat, usaha-usaha di bidang pembangunan ekonomi dan sosial yang telah dilaksanakan dengan maksimal tidak akan berkaedah. Program Keluarga Berencana (KB) di selenggarakan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakkan penduduk (Handayani, 2010).

Masalah utama bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah pertumbuhan yang relatif tinggi, sehingga menimbulkan ancaman terjadinya ledakan jumlah penduduk di Indonesia. Kurun waktu 10 tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia senantiasa mengalami peningkatan yaitu sebesar 32,5 juta dari jumlah tahun 2000 sebanyak 205,1 juta jiwa meningkat menjadi 237,6 juta jiwa pada tahun 2010. Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah menjalankan program Metode Kontrasepsi Terpilih (MKET) meliputi IUD, Implant. Meskipun telah dilakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, namun jumlah peserta program MKET masih rendah (BKKBN, 2010). Banyak mitos-mitos yang beredar

dikalangan masyarakat tentang IUD yaitu : jika hamil saat masih menggunakan alat kontrasepsi IUD akan tertempel pada bayi, IUD atau Spiral dapat bergeser dan menyebabkan radang panggul, alat kontrasepsi membuat rahim kering dan susah punya anak (Irianto, 2014).

IUD merupakan salah satu kontrasepsi modern yang dirancang sedemikian rupa bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif berjangka panjang yang kemudian diletakkan dalam cavum uteri sebagai usaha kontrasepsi yang menghalangi fertilisasi dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus (Hidayati, 2009).

Beberapa keunggulan penggunaan IUD diantaranya adalah efektifitasnya tinggi yaitu 0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pemakaian, tidak ada efek samping hormonal, pada umumnya aman dan efektif, dapat digunakan hingga menopause (Sarwono, 2010).

Berdasarkan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan NON MKJP Bulan November 2015 Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Dari Yang Tertinggi Sampai Terendah, Kabupaten Kota Yogyakarta meliputi : IUD (27,94%), Implant (1,64%), Kabupaten Bantul meliputi : IUD (7,54%), Implant (2,30%), Kabupaten Sleman meliputi : IUD (7,39%), Implant (3,19%), Kabupaten Gunung Kidul : IUD (5,45%), Implant (7,48%), Kabupaten Kulon Progo meliputi : IUD (4,97%), Implant (7,00%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta pada tanggal 14 Juni 2016, jumlah akseptor KB keseluruhan 82 orang pada bulan Mei 2016. Data penggunaan KB di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa akseptor KB tertinggi adalah IUD

(36,84%), Suntik (36,76%), Implant (4,23%), Kondom (7,22%), Pil (6,55%), dan MOW (0,41%). Hasil wawancara terhadap 10 akseptor KB, sebanyak 6 (60%) orang mengatakan belum mengetahui tentang keuntungan serta kerugian kontrasepsi IUD, sebanyak 4 (40%) orang telah mengetahui pengertian kontrasepsi IUD.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Tentang Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Tegalsrejo Kota Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana tentang alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Tegalsrejo Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana tentang jenis-jenis IUD.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana tentang mekanisme kerja IUD.

- d. Diketahui tingkatpengetahuan akseptor keluarga berencana tentang efek samping IUD.
- e. Diketahui tingkatpengetahuan akseptor keluarga berencana tentang keuntungan dan kerugian IUD.
- f. Diketahui tingkatpengetahuan akseptor keluarga berencana tentang indikasi IUD.
- g. Diketahui tingkatpengetahuan akseptor keluarga berencana tentang kontraindikasi IUD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (pengetahuan)

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian dibanding keluarga berencana khususnya mengenai pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta

Sebagai masukan untuk memberikan pelayanan kepada pengguna pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan KIE tentang alat kontrasepsi IUD kepada wanita usia subur agar menambah minat masyarakat untuk menggunakan KB IUD.

b. Bagi Wanita Usia Subur (responden)

Memberikan motivasi bagi wanita usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD karena KB IUD adalah salah satu KB jangka panjang yang sangat efektif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama dan tahun	Judul	Hasil	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
Destyowati, M. 2012.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo Tahun 2011.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD.	Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan tehnik sampling purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 47 orang. Instrument penelitian ini adalah kuesioner, dan analisa data menggunakan uji rank spearman.	Persamaan ini adalah instrument penelitian dan salah satu variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang kontrasepsi IUD.	Perbedaan terdapat pada salah satu variabel yaitu minat pemakaian Kontrasepsi IUD, sampel, lokasi penelitian dan analisis.
Chinas, A. 2013.	Gambaran Karakteristik Akseptor KB IUD di Puskesmas Melati I.	Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa karakteristik akseptor KB IUD adalah iu dengan paritas 2-4 atau multipara	Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan variabel tunggal/univariat dan alat yang	Persamaan terdapat pada metode, analisis, univariat.	perbedaan terdapat pada instrumen penelitian, variabel, sampel, tempat dan waktu penelitian.

		sebanyak 34 orang (87,4%), dan diketahui bahwa sebagian besar akseptor berada pada rentang usia >35 tahun adalah sebanyak 26 orang (66,6%), sehingga banyak wanita yang berusia >35 tahun lebih memilih kontrasepsi jangka panjang dan efektivitasnya tinggi seperti IUD.	digunakan penelitian adalah berupa lembar check list untuk memperoleh data sekunder akseptor KB IUD yang didapatkan dari Puskesmas Melati I Sleman Yogyakarta.		
Nilam, R. 2014.	Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman, Yogyakarta.	Dari hasil penelitian diketahui secara umum bahwa pengetahuan akseptor KB IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman, Yogyakarta. Dalam kategori cukup	Penelitian menggunakan metode <i>deskriptif Kuantitatif</i>. Jumlah populasi yang digunakan adalah 48 responden dengan teknik pengambilan sampling yaitu sebanyak 48 responden yang menggunakan kontrasepsi di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman, Yogyakarta.	Persamaan penelitian terdapat pada variabel, analisis univariat, metode, teknik sampling, instrumen penelitian (kuesioner)	Perbedaan penelitian terdapat pada sampel, waktu dan tempat penelitian.